



Vol. 41 No. 2 (2024)

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MELANDASI PERILAKU TERLAMBAT SEKOLAH SISWA DI SMK HATAWANA

Priscilia Febriyanti

Bimbingan dan Konseling, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: dlaxxibzenanxao@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku datang terlambat siswa kelas XII TKR di SMK yang berada di Jakarta dan faktor-faktor yang mendasarinya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, tiga siswa yang sering terlambat diidentifikasi sebagai subyek. Meskipun dikenai sanksi, mereka masih terlambat. Metode penelitian melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku terlambat dibedakan menjadi disengaja misalnya, mampir ke warung, bosan dengan metode pengajaran, begadang dan tidak disengaja seperti jarak tempat tinggal, kondisi lalu lintas, masalah motor mogok. Penelitian menyimpulkan bahwa kurangnya kemampuan mengelola waktu dan minat belajar adalah faktor utama yang mendasari perilaku terlambat siswa.

Kata Kunci: *Perilaku, Datang Terlambat, Siswa SMK*

Abstact

This research aims to determine the late arrival behavior of class XII TKR students at vocational schools in Jakarta and the underlying factors. Through a descriptive qualitative approach, three students who were often late were identified as subjects. Despite the sanctions, they were still late. Research methods involve observation, interviews, and documentation. The results show that late behavior can be divided into intentional, for example, stopping by the shop, bored with teaching methods, staying up late and unintentional, such as distance from residence, traffic conditions, problems with a motorbike breaking down. Research concludes that lack of ability to manage time and interest in learning are the main factors underlying students' late behavior.

Keywords: *Behavior, coming late, Vocational School Students*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan hidup. Sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar materi pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam menyosialisasikan nilai-nilai dan norma budaya bangsa. Proses pendidikan membantu anak memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu perkembangan kepribadian mereka (Sagala, 2013)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, dan membentuk warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Sekolah, sebagai fasilitas pendidikan, memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran (Ananda & Nora, 2022).

Perilaku terlambat masuk sekolah menunjukkan ketidakdisiplinan siswa, yang merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Dampak dari perilaku terlambat ini dapat berupa terganggunya proses belajar mengajar, kurangnya konsentrasi, hingga hukuman bagi siswa. Jika dibiarkan, perilaku ini dapat berdampak negatif jangka panjang, seperti penurunan nilai, tidak naik kelas, bahkan dikeluarkan dari sekolah.

Perilaku terlambat menjadi masalah karena menyangkut ketidak disiplin. Menurut Gata et al. (dalam Astuti & Lestari, 2020) setiap siswa harus mampu berperilaku disiplin, ia harus sadar mengikuti aturan dan norma yang berlaku di sekolah agar kedepannya berperilaku benar dan tidak melakukan penyimpangan dan pelanggaran. Cara mendisiplinkan siswa terhadap peraturan sekolah adalah dengan menetapkan peraturan agar waktu yang diberikan sesuai aturan yang ditentukan. Jika melanggar, berarti perbuatan tersebut merupakan suatu bentuk ketidakmampuan seseorang untuk berada pada tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Selain itu, jika perilaku terlambat dibiarkan maka akan berdampak negatif bagi siswa. Menurut Supriyanto (2016), siswa yang sering terlambat masuk sekolah akan terkena dampaknya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek dari siswa yang terlambat masuk sekolah adalah terhambatnya kegiatan belajar mengajar, tidak dapat berkonsentrasi, mengganggu siswa lain, dan sering dihukum. Sedangkan akibat jangka panjang bila siswa sering terlambat masuk sekolah yaitu: orang tua dipanggil ke sekolah, nilai jelek, *raport* dibawah KKM, tidak naik kelas dan dikeluarkan dari sekolah. Selanjutnya, menurut Prayitno & Amti (2004), ada konsekuensi siswa terlambat ke sekolah, yaitu nilai rendah,

tinggal kelas, hubungan dengan guru terganggu begitupun dengan teman sekelas, dan kegiatan di luar sekolah yang tidak terkendali. Oleh karena itu, dalam mendisiplinkan siswa yang sering terlambat sekolah harus menyikapinya dengan tegas untuk mencegah siswa terlambat sekolah lagi. Menurut Laugi (2019), sekolah dapat menetapkan pedoman khusus untuk aturan. Salah satunya adalah tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa yaitu, tata tertib sekolah untuk kegiatan proses belajar mengajar (KBM) dan membentuk karakter siswa menuju kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Kebijakan sekolah diberlakukan untuk mendisiplinkan, memengaruhi, mendorong, mengontrol, mengubah, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2022) di SMKN 1 Jejawi menyimpulkan bahwa pengawasan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut melalui pengawasan langsung dan tidak langsung. Namun, kedua bentuk pengawasan tersebut kurang optimal, hanya sedikit guru yang berperan aktif dan ikut mengawasi disiplin siswa. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki minat dan tekad untuk mengontrol siswa, tidak termotivasi untuk melatih kedisiplinan siswa, tidak memberikan hukuman yang tepat, dan masih belum memahami pentingnya peran guru sebagai pendidik dan juga sebagai pembimbing dan pembina siswa. Akibatnya, masih banyak terjadi pelanggaran di sekolah, khususnya dalam perilaku terlambat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2021) menggambarkan bagaimana mendisiplinkan perilaku terlambat siswa di SMA Negeri 13 Muaro Jambi dengan memberikan sanksi. Pelaksanaan sanksi itu dilakukan oleh bagian ketertiban sekolah yang bekerja sama dengan konselor sekolah. Siswa yang terlambat akan diminta untuk melengkapi daftar keterlambatan yang disiapkan oleh bagian ketertiban sekolah. Setelah itu, mereka diberi rompi berwarna mencolok untuk dikenakan selama di sekolah. Perlakuan tersebut terbukti sangat efektif dan terlihat ada perubahan, seperti 5 dari 6 siswa terlambat dan tidak lagi terlambat. Meskipun demikian, masih ada siswa yang tidak menunjukkan perubahan perilaku dan masih terlambat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Hatawana pada bulan November 2022 kepada satpam, guru, dan wali kelas diketahui bahwa sekolah masuk jam 06.30 namun sekolah masih memberikan dispensasi 15 menit, yang dimana sekolah masih mengizinkan siswa masuk kelas di jam 6.45 tanpa dihukum oleh guru piket, dan terdapat faktor-faktor keterlambatan siswa antara lain: 1) Transportasi, masalah transportasi seperti kemacetan lalu lintas, gangguan pada transportasi

umum, atau jarak rumah yang jauh dari sekolah bisa membuat siswa terlambat. Jika transportasi tidak lancar, siswa mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk sampai ke sekolah, 2) Tidur yang tidak cukup, jika siswa tidak mendapatkan tidur yang cukup pada malam sebelumnya, mereka mungkin kesulitan bangun pagi dan akhirnya terlambat ke sekolah, 3) Adanya rutinitas sebelum ke sekolah, seperti pergi ke warung sekedar merokok dan mengopi bahkan ke warnet jika ada uang lebih sehingga menyebabkan keterlambatan, 4) Kurang suka dengan cara guru yang membosankan sehingga mereka tidak peduli dengan apa yang diterangkan atau diajarkan oleh guru tersebut dan membuat siswa mengantuk, 5) Keterlambatan teman, siswa yang memang sengaja menunggu temannya agar berangkat sekolah bersama, 6) Nongkrong terlebih dahulu karena tidak mau datang tepat waktu atau beli makanan terlebih dahulu yang dimana mengantri saat memesan makanannya dan alasan lain seperti, keadaan darurat seperti kecelakaan, ban bocor ataupun bensin habis, sengaja datang terlambat, atau masalah kesehatan yang mendadak dapat menyebabkan siswa terlambat ke sekolah, dan belum mengerjakan PR.

Berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah untuk memastikan agar siswa tidak datang terlambat, seperti berkomunikasi dengan orang tua siswa agar memperhatikan kondisi jarak antara rumah dengan sekolah. Guru juga menyarankan kepada orang tua untuk memastikan anak berangkat lebih awal terutama jika jarak rumah dan sekolah jauh. Orang tua juga dapat mengantarkan anak ke sekolah, sehingga siswa dapat dipastikan sampai di sekolah tepat waktu. Kemudian melakukan penegakan disiplin sekolah dengan memastikan setiap guru piket mampu untuk menegakkan kedisiplinan kepada siswa yang datang terlambat. Hal yang bisa dilakukan guru piket, yaitu mendata siswa yang terlambat, memproses keterlambatan tersebut, dan mengambil tindakan yang tepat. Tindakan yang dilakukan guru piket seperti memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat. Dalam pemberian sanksi tersebut guru piket memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat, seperti dihukum mencabut rumput, memungut sampah, *sit up*, *push up*, jongkok berdiri, *squad jump*, berlari dan bahkan menutup gerbang pada 7:30. Jika siswa masih terlambat, akan ditindaklanjuti dengan menghubungi orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan pengumpulan dan penyajian data dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun menjadi kalimat-kalimat seperti hasil dari wawancara antara peneliti dan partisipan, serta perilaku partisipan yang dapat diamati. Peneliti mewawancarai 3 siswa kelas XII TKR karena terlambat saat ke sekolah. Informasi ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam

dengan partisipan seperti siswa dan wali kelas, dan dokumentasi (Fadliyani, 2019). Keadaan yang diamati oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif-deskriptif ini akan menghasilkan penemuan-penemuan yang diinginkan yakni berupa faktor-faktor apa saja yang membuat siswa terlambat di SMK Hatawana. Tempat penelitian ini dilaksanakan pada SMK Hatawana. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi 3 siswa kelas XII TKR terlambat saat ke sekolah. Penelitian ini dilakukan pada 21 Juli sampai dengan 14 November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Perilaku Terlambat Partisipan E

1. Bosan dengan cara mengajar guru

Sebagian siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran karena mereka merasa kurang tertarik dengan metode pengajaran yang diterapkan oleh gurunya seperti diberi tugas namun tidak diperiksa atau dibahas dan disuruh membaca buku. Salah 1 faktor partisipan E terlambat karena bosan dengan cara mengajar guru. Dari wawancara bersama partisipan E, “Kadang gurunya kasih tugas tapi gak diperiksa, Bu. Disuruh baca buku abis itu disuruh ngerangkum dan kadang kalau dikumpulin tapi gak pernah dinilai atau diparaf, terus gurunya juga jarang dikelas. Datang ke kelas tapi habis itu pergi.”

2. Rendahnya minat belajar

Salah satu penyebab partisipan E yaitu, rendahnya minat belajar yang dimana E pernah berkata “Saya bosan dengan metode guru dikelas, alasannya yang tadi saya bilang itu, Bu. yang gurunya kasih tugas namun gak diperiksa atau diberi nilai, yang jarang di kelas gurunya, makanya bisa dibidang minat belajar saya rendah.”

3. Kurangnya kemampuan mengelola waktu

Saat wawancara partisipan E berkata “Saya memang belum bisa mengatur waktu dengan baik, Bu. Seperti paginya harus sekolah namun malam harinya saya bermain game atau saya tidak bisa tidur dan lebih memilih bengong mikirin setelah lulus nanti saya akan jadi seperti apa sampai saya merasa mengantuk kemudian tidur. Saya ngerasa kalau belum bisa membagi waktu dengan baik, Bu.”

Faktor-faktor Perilaku Terlambat Partisipan P

1. Rendahnya Motivasi internal

Rumah yang tidak terlalu jauh dari sekolah bisa menjadi faktor siswa terlambat karena siswa beranggapan rumah dekat dan tidak perlu datang tepat waktu ke sekolah. Karena jarak rumah dengan sekolah dekat dan akses yang mudah yang seringkali lebih santai di pagi hari, sehingga akhirnya menjadi terlambat. Siswa inisial P sengaja datang terlambat karena tidak ingin cepat-cepat ke sekolah. Kalimat yang pernah dilontarkan partisipan P saat wawancara “Saya malas berangkat lebih awal, mandinya di lama-lamain, semua jadi malas deh, Bu. Rumah saya dekat jadi, mikirnya ngapain juga datang sekolah cepat-cepat.”

2. Bosan dengan cara mengajar guru

Sebagian siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran karena mereka merasa kurang tertarik dengan metode pengajaran yang diterapkan oleh gurunya dan ini salah 1 faktor partisipan P terlambat. Dari wawancara bersama partisipan P ia menjawab: “Guru yang memberikan tugas kelompok dan meminta murid-murid mempresentasikan namun tidak ada respon atau evaluasi terhadap tugas kelompok yang diberikan guru tersebut, Bu.”

3. Rendahnya minat belajar

Salah satu penyebab partisipan E yaitu, rendahnya minat belajar yang dimana E pernah berkata “Saya mikirnya ngapain berangkat lebih awal sedangkan rumah saya dekat dan saya bisa santai-santai dulu dirumah sambil nunggu jemputan teman (partisipan E).” Yang dimana alasan tersebut menjadi salah satu ia memiliki minat belajar yang rendah.

4. Kurangnya kemampuan mengelola waktu

Saat wawancara partisipan P berkata “Tiap malam saya selalu begadang dan selama begadang itu saya bermain game hingga lupa waktu dan itu yang buat saya terlambat.” Yang dimana alasan tersebut menjadi salah satu partisipan P kurang dalam mengelola waktu.

Faktor-faktor Perilaku Terlambat Partisipan D

1. Kurangnya dukungan orang tua/ rendahnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan

Salah satu penyebab faktor siswa inisial D terlambat juga mengatarkan adiknya terlebih dahulu ke sekolah dan mengantarkan ibunya ke pasar sudah menjadi rutinitasnya dan orang tuanya sudah tahu penyebab partisipan E terlambat karena hal ini yang dimana saat wawancara dia bilang “Tau, Bu tapi, orang tua saya taunya telat sebentar doang.”, “Anterin ibu saya jam 5 lewat abis itu lanjut anterin adik saya ke sekolah lanjut main ke warnet.”

2. Rendahnya minat belajar

Salah satu penyebab partisipan D yaitu, rendahnya minat belajar yang dimana E pernah berkata “Minat belajar saya rendah mungkin karena gurunya yang bosenin. Bosenin karena ya gurunya cuman kasih tugas tapi gak diperiksa, baca buku tapi gak disuruh ngapa-ngapain, ya gurunya bosenin deh, Bu walaupun gak semua guru bosenin. Ada beberapa guru yang enak kok, Bu tapi paling banyak yang bosenin jadinya, saya minat belajar saya kurang.”

3. Kurangnya mengelola waktu

Saat wawancara partisipan E berkata “Namanya juga belum bisa konsisten sama sesuatu itu jadi susah. Begitupun konsisten sama waktu, Bu. Susah banget. Ya, kaya malam harinya saya bermain sama teman tanpa tau waktu padahal saya tau paginya saya sekolah dan saya tau itu salah makanya saya bilang kalau saya belum bisa membagi waktu dengan baik.”

Penelitian terhadap siswa terlambat di SMK Hatawana mengidentifikasi berbagai faktor penyebab, termasuk kebiasaan minum kopi dan merokok sebelum sekolah, serta jarak rumah yang jauh.

Dampaknya termasuk keterlambatan dalam pembelajaran. Faktor perilaku terlambat, baik disengaja maupun tidak, tercermin dalam partisipan yang melakukan kegiatan seperti bermain game, mengantar adik, dan mampir ke warung sebelum berangkat. Masalah kemacetan lalu lintas juga berperan, dengan keadaan ini sering dijadikan alasan siswa terlambat. Kecanduan game online juga menjadi faktor, dengan siswa rela mengorbankan waktu belajar untuk bermain. Jarak tempuh dari rumah ke sekolah juga memengaruhi keterlambatan, dengan jarak yang jauh mengurangi waktu belajar.

Penyebab lainnya partisipan telat karena bosan mengajar guru yang membosankan dan membuat suasana kelas dan siswa lainnya menjadi tidak kondusif yang membuat partisipan dan siswa lainnya tidak semangat untuk mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Oleh karena itu, masalah ini dianggap serius karena dapat mengganggu proses pembelajaran siswa dan berpotensi memicu masalah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa terlambat di SMK Hatawana, teridentifikasi sejumlah faktor yang menjadi penyebab perilaku terlambat. Permasalahan yang signifikan dan sering dijumpai di sekolah adalah keterlambatan siswa, termasuk kebiasaan minum kopi dan merokok di warung sebelum berangkat ke sekolah, bosan dengan cara mengajar guru dikelas. Dampak negatif dari keterlambatan ini mencakup keterlambatan dalam penyampaian materi pelajaran dan pemahaman yang diajarkan oleh guru.

Faktor perilaku terlambat disengaja dan tidak disengaja tercermin dalam partisipan E, P, dan D. Beberapa perilaku terlambat yang disengaja antara lain minum kopi dan merokok di warung, bermain game dan bermain bersama dengan temannya di malam harinya hingga lupa dengan waktu, dan mengantar adik atau ibunya terlebih dahulu ke sekolah. Sementara itu, perilaku terlambat yang tidak disengaja mencakup kendala seperti tempat tinggal yang jauh, kondisi macet, dan menunggu transportasi. Kemudian, faktor-faktor seperti kemacetan lalu lintas dan kecanduan game online juga muncul sebagai penyebab perilaku terlambat. Jarak tempuh siswa dari rumah ke sekolah juga dapat memengaruhi keterlambatan, dengan perjalanan yang lebih jauh mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk belajar.

Selain itu, adanya rasa bosan terhadap cara mengajar guru yang dianggap membosankan dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk hadir di sekolah. Mengantar adik ke sekolah dan kebiasaan mampir ke warung sebelum berangkat sekolah juga menjadi faktor terlambat. Dalam beberapa kasus, alasan mengantarkan orang tua ke pasar sebelum ke sekolah juga menjadi penyebab terlambat siswa. Kemudian, kurangnya minat belajar siswa. Meskipun pada awalnya semua siswa menunjukkan minat yang baik dengan memperhatikan penjelasan dari guru, namun seiring berjalannya waktu, beberapa di antara mereka mulai teralih oleh aktivitas lain atau kehilangan fokus pada materi pelajaran. Tambahan lagi, jumlah siswa yang kerap terlambat datang ke sekolah juga mencerminkan kurangnya kedisiplinan dan kesulitan dalam mengelola waktu, bahwa masalah yang timbul akibat ketidakmampuan siswa dalam mengatur waktu belajar adalah kurangnya keteraturan dalam proses

belajar. Dampaknya termasuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, sering merasa mengantuk saat belajar, dan kesulitan mempertahankan fokus baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Ketidakmampuan dalam mengatur waktu belajar juga berdampak pada seringnya siswa terlambat atau bahkan absen di sekolah.

Dalam keseluruhan, permasalahan keterlambatan siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti perilaku siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi lalu lintas, kebijakan keluarga, dan suasana belajar di sekolah. Oleh karena itu, penanganan masalah ini memerlukan pendekatan yang menyeluruh yang melibatkan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Faktor perilaku terlambat yang disengaja. Faktor individu: Kesiapan mental dan emosional siswa memainkan peran penting dalam ketepatan waktu ke sekolah. Faktor-faktor seperti motivasi, tingkat kesiapan untuk belajar, dan persepsi terhadap pendidikan dapat memengaruhi perilaku datang ke sekolah. Faktor Keluarga: Dukungan keluarga, kebijakan keluarga terkait waktu tidur dan persiapan, serta pengawasan orang tua terhadap kegiatan siswa di pagi hari dapat berkontribusi pada ketepatan waktu siswa. Faktor Sekolah: Kebijakan sekolah terkait ketepatan waktu, ketersediaan sarana transportasi sekolah, serta dukungan dan komunikasi antara sekolah dan keluarga siswa dapat memainkan peran dalam membentuk perilaku siswa terkait waktu.

Faktor perilaku terlambat yang tidak disengaja. Faktor Lingkungan: Kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti jarak tempuh, aksesibilitas transportasi, dan kondisi jalan, dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk tiba tepat waktu di sekolah begitupun dengan pengaruh teman sebaya dan norma sosial di lingkungan sekolah dapat memengaruhi perilaku datang ke sekolah. Siswa mungkin terpengaruh oleh norma yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dengan memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor ini, upaya perbaikan dan intervensi dapat diarahkan untuk meningkatkan ketepatan waktu siswa ke sekolah. Kesimpulan ini memberikan gambaran holistik tentang kompleksitas masalah dan merinci faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan ketepatan waktu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Ananda, G. P., & Nora, D. (2022). Faktor - faktor penyebab rendahnya karakter disiplin siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4(1), 1-13. <https://doi.org/10.24036/sikola.v4i1.196>

- Arifah, A. (2020). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Control Terhadap Peningkatan Manajemen Waktu (Penelitian pada kelas VIII SMP PGRI Pakis Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2373>.
- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.10(1), 54-68. <http://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.
- Baihaqi, A., & Utami, R. (2020). Menurunkan perilaku siswa terlambat masuk sekolah melalui konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 37(1), 23-31. <https://doi.org/10.36456/helper.vol37.no1.a2830>.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Raja Grafindo Persada.
- Fadliyani, R. (2019). *Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di Kelas XI MAS PAB I Sampali* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8624>
- Fatimah, D. (2021). Studi tentang penanganan siswa yang terlambat tiba di sekolah oleh guru BK SMA Negeri 13 Muaro Jambi. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol.1(1), 71-75. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.224>.
- Febriyanti, F. (2022). Pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMK N 1 Jeja kabupaten OGAN KOMERING ILIR. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, Vol.10(2), 79-83. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6164>.
- Hasugian, S., & Hasmira, M. H. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kepatuhan Siswa Kelas XI dalam Mematuhi Peraturan di SMA Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol.2(3), 188-199. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i4>.
- Herliafifah, R. (Februari 26, 2016). Ini Alasan Klasik ketika Anak Terlambat Masuk Sekolah. Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/inspirasi/20160224160623-322-113227/ini-alasan-klasik-ketika-anak-terlambat-masuk-sekolah>.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, Vol.4(2). <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>.
- Insiroh, L. (2017). Studi tentang penanganan siswa yang terlambat tiba di sekolah oleh guru BK SMA NEGERI 1 GRESIK. *Jurnal BK UNESA*, Vol.7(1), 1-8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17887>.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2022). Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, Vol.1(3) <https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/26542>.

- Laugi, S. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*. Vol.25(2), 239-258. <https://dx.doi.org/10.31332/str.v25i2.1549>.
- Lestari, S. A., Kusumo, H., & Moro, E. P. (2015). Perbandingan Variasi Jarak Tempuh Ke Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang. *Jurnal Bioedukatika*, Vol.3(1), 33. <http://dx.doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4145>.
- Malissa, F. C. (2022). Penerapan teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat siswa di SMP NEGERI 33 MAKASSAR. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25146>.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Purnamasari, W., & Muis, T. (2018). Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa Di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban. *Jurnal Bk Unesa*, Vol.9(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/25883>.
- Phihsari, D., & Indah, R. (2021). Coding Untuk Menganalisis Data Pada Kualitatif Di Bidang Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, Vol.21(2) <https://jurnal.usk.ac.id/JKS/issue/view/1763>.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Saptono. (2007). *Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Phibeta Aneka Gama.
- Saragi, V. S. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Memanajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas VIII-3 SMP NEGERI 2 BANDAR KHALIFAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UNIMED). <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/32949>.
- Serlin, S. (2019). *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA KARTIKA KENDARI DI* (Doctoral 2dissertation, IAN KENDARI).
- Supriyanto, A. (2016). *Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*. K-Media.
- Umaria, S. R., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2019). Analisis perilaku terlambat pada peserta didik SMP Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol. 8(9), 1-8. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i9.36103>